

Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana di Bengkel Sepeda Motor (Mitra Motor Dolopo)

Arfa' Safaraz

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro, Universitas PGRI Madiun,
Jl. Setiabudi No 85 Madiun

Email : Blonggot15@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana di bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menggambarkan keadaan fasilitas praktik ditinjau dari kesediaan sarana dan prasarana praktik bengkel teknik bisnis sepeda motor. Metode pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah menggunakan Observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat optimalisasi bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor ditinjau dari kesediaan sarana yaitu *tool box* 83% (sangat optimal), alat ukur 60% (optimal), bahan perbaikan 75% (optimal), alat pendukung 87% (sangat optimal) dan kesehatan dan keselamatan kerja 55% (optimal), sehingga nilai yang diperoleh secara keseluruhan adalah 72% (optimal). Kemudian ditinjau dari kesediaan prasarana yaitu area kerja mesin 75% (optimal), area kerja kelistrikan 45% (kurang optimal), dan ruang penyimpanan dan spare part 100 % (sangat optimal), sehingga nilai yang diperoleh secara keseluruhan adalah 76% (optimal). Optimalisasi penggunaan alat praktek dikategorikan sangat optimal dengan dengan rincian presentase yaitu penggunaan *tool box*, k3 dan alat pendukung 60 %.

Kata kunci : *Optimal, sarana dan prasarana, Bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor*

1. PENDAHULUAN

Bengkel adalah tempat di mana seseorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan. Bengkel umum kendaraan bermotor adalah bengkel umum yang berfungsi untuk membetulkan, memperbaiki, dan merawat kendaraan bermotor agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan (Kulkarni, 2013). Hal ini guna memenuhi tuntutan PP No. 44 Tahun 1993 tentang Kendaraan dan pengemudi pasal 126, 127, 128, dan 129, dinyatakan bahwa setiap kendaraan bermotor harus memenuhi persyaratan teknis dan kelayakan kendaraan bermotor.

Pada masa kini bengkel dituntut untuk mempunyai pola pikir dan konsep operasional yang berbeda. Bengkel yang kumuh dan kotor akan sedikit didatangi pelanggan bahkan mungkin tidak ada pelanggan yang datang. Fasilitas yang sangat terbatas membuat bengkel tersebut tidak tertarik dan pelanggan enggan datang kepadanya. Fasilitas yang dimaksud tidak sekedar fasilitas teknis bagi bengkel tapi juga fasilitas yang harus tersedia bagi pelanggannya. Mau tidak mau selama kendaraan dikerjakan pelanggan akan menunggu dan tentu tidak ingin kehilangan waktu.

Dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana yang bergerak di bidang usaha khususnya bengkel sepeda motor yang dikelola di lingkungan masyarakat sangat penting mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun instansi lainnya seperti Perguruan Tinggi berupa penyuluhan dan pelatihan. Meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan bengkel sepeda motor bagi pelaku usaha dibidang perbengkelan sangat penting agar mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan.

Oleh karena itu perlu untuk keseriusan pengelolaan manajemen bengkel sepeda motor dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja . Untuk itu perlu adanya pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja lebih produktif. Semakin banyaknya jumlah pengguna sepeda motor, untuk itulah secara tidak langsung konsumen juga membutuhkan sarana dan prasarana untuk merawat maupun memperbaiki kendaraannya tersebut agar layak pakai. Hal ini menimbulkan

persaingan yang ketat terutama pada penyedia jasa servis, oleh karena itu penyedia jasa lebih meningkatkan tujuan yang lebih baik yakni bagaimana cara menumbuhkan konsumen yang puas atas jasa yang diberikan kearah konsumen yang loyal.

Peran serta SMK khususnya Program Keahlian Teknik bisnis Sepeda Motor dalam membaca dan memahami kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja sangat diharapkan, tidak hanya untuk menunjang proses belajar mengajar yang berlangsung di SMK tersebut, tetapi juga membantu lulusan SMK untuk lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan Program Keahliannya.

Optimalisasi sarana dan prasarana bengkel Sepeda Motor Mitra Motor Dolopo yang memadai dan terstandar. Upaya untuk memenuhi kesediaan sarana dan prasarana Bengkel Teknik bisnis Sepeda Motor yang berstandar Nasional dilakukan oleh pihak sekolah sebagai pelaksanaan Permendiknas No.40 Tahun 2008 tentang sarana dan prasarana, usaha mengikuti perkembangan di industri, dan untuk mempersiapkan kualitas lulusan yang mampu bersaing di dunia industri, kelengkapan alat praktik dan sepeda motor praktik juga di upayakan mengikuti perkembangan teknologi dengan cara pihak sekolah membeli unit-unit kendaraan yang berteknologi baru dan juga membangun prasarannya.

Pada dasarnya pendidikan kejuruan menurut Indrajati Sidi (2003) berdasarkan kebutuhan nyata pasar kerja. Untuk dapat merealisasikan program ini maka peran serta dunia usaha dan industri sangat diperlukan. Bahkan perlu mendudukkan mereka dalam posisi yang penting, sehingga program kejuruan ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana. Prasarana pendidikan antara lain bangunan dan perabot, adapun sarana meliputi tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran (Suharsimi Arikunto, 1988).

Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK (Permendikbud No. 32 Tahun 2018). Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012) dijelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sedangkan dalam Kamur Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prasarana diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana praktik adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010) penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sukmadinata (2012) penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemilik dan Mekanik bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo sebagai informan yang dipilih. Dengan pertimbangan pemilik tersebut telah berpengalaman melayani di bengkel sepeda motor Mitra Motor dan mekanik tentang peralatan yang ada di bengkel, sehingga memiliki pengetahuan mengenai kesediaan sarana dan prasarana bengkel.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bengkel Teknik bisnis sepeda motor meliputi sarana dan prasana yang terdapat di bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo. Sarana yang diteliti yaitu Area kerja mesin, Area kerja kelistrikan, Area kerja chasis

dan sistem pemindah tenaga. Sedangkan prasarana yang diteliti meliputi Ruang Service, dan Ruang penyimpanan.

Metode pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan suatu instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk pengambilan data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar Instrumen Observasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo meliputi pengamatan langsung terhadap kesediaan sarana dan prasarana di bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendeskripsikan kesediaan sarana dan prasarana di bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo serta bagaimana cara pengendalian resiko dari komponen di bengkel yang kurang mencukupi.

2. Dokumentasi

Ada beberapa dokumen atau arsip yang dikumpulkan yang bertujuan untuk mendukung data penelitian ini. Tujuan dokumentasi dalam kegiatan ini untuk mendokumentasikan kondisi di bengkel Teknik bisnis sepeda motor baik sarana maupun prasarana bengkel Teknik bisnis sepeda motor. Dokumen yang akan digunakan berupa foto keadaan ruang di bengkel T bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan.

Penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* yaitu: (a) skor 4 (sangat optimal); (b) skor 3 (optimal); (c) skor 2 (kurang optimal); dan (d) skor 1 (tidak optimal). Selanjutnya ke 4 dimensi tersebut akan dijabarkan berdasarkan kriteria penilaian penelitian berdasarkan model *rating scale* (Sugiyono, 2013).

$$Pencapaian (\%) = \frac{Skor\ rill}{Skor\ ideal} \times 100 \%$$

Tabel 1. Acuan Skor

No.	Definisi	Kriteria Pencapaian
4	Sangat optimal	76% - 100%
3	Optimal	51%-75%
2	Kurang optimal	26%-50%
1	Tidak optimal	0%-25%

3. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan sarana perawatan dan perbaikan bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo, mekank dibimbing dan dipantau oleh pemilik dan dibantu seorang *tools man* yang diberi wewenang dalam hal yang berkaitan dengan pelayanan perawatan dan perbaikan sepeda motor.

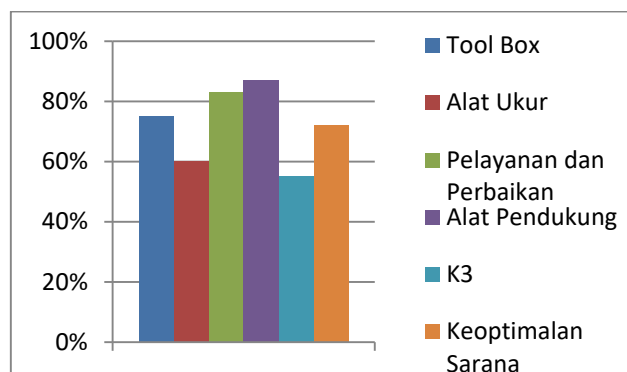
Kesediaan sarana sarana perawatan dan perbaikan bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo dalam penelitian ini dilihat dari indikator alat tangan, alat ukur, bahan praktik, alat pendukung dan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang ada pada bengkel tersebut. Data mengenai indikator tersebut diperoleh dari hasil observasi (*Checklist*) yang dilakukan.

Hasil presentase yang diperoleh dari sarana perawatan dan perbaikan bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo yaitu pada bagian *tool box* terdapat 3 *tool box* diantaranya; 1 *box*

Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana di Bengkel Sepeda Motor (Mitra Motor Dolopo)

dalam kategori sangat optimal yaitu, solder dan tang kabel dengan nilai presentase 100% , 2 *box* dalam kategori optimal yaitu kunci pas, kunci kombinasi, obeng plus, obeng minus, kunci ring dan *caddy tool set* dengan nilai presentase 75%. Sehingga jumlah keseluruhan dari presentase yang diperoleh adalah 250% dengan nilai rata-rata 83% atau Sangat optimal.

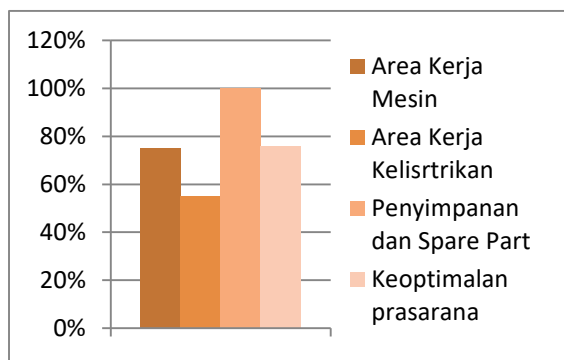
Berdasarkan penjelasan kesediaan sarana praktik di atas yang meliputi *tool box*, alat ukur, alat pendukung dan K3 di atas, maka presentase kesediaan sarana sarana perawatan dan perbaikan bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo adalah 72% atau Optimal.



Gambar 1. Ketersediaan Alat

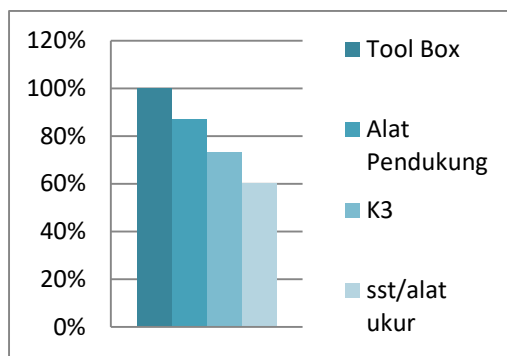
Berdasarkan data hasil penelitian prasarana yang dilakukan oleh peneliti yaitu area kerja mesin bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo untuk pelayanan perawatan dan perbaikan dengan jumlah 5 orang, ukuran panjang area 16 meter dan lebar area 10 meter dengan luas keseluruhan 160 m², sehingga nilai presentase yang diperoleh sebesar 75% atau optimal. Area kerja kelistrikan untuk 2 orang, ukuran panjang area 5 meter dan lebar area 4 meter dengan luas keseluruhan adalah 20 m², sehingga nilai presentase yang diperoleh sebesar 55% atau optimal.

Berdasarkan penjelasan kesediaan prasarana yang meliputi area kerja mesin otomotif, area kerja kelistrikan, dan ruang penyimpanan, maka presentase area lahan dan bangunan prasarana pelayanan bengkel Mitra Motor Dolopo secara keseluruhan adalah 76% atau sangat optimal.



Gambar 2. Area Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo. Optimalisasi penggunaan alat perbaikan dan perawatan dihitung berdasarkan jumlah alat yang tersedia dibagi jumlah alat yang digunakan mekanik pada saat pelayanan. Presentase optimalisasi penggunaan alat praktek dapat dilihat pada gambar 4.3 grafik presentase optimalisasi penggunaan alat pelayan.



Gambar 3. Optimalisasi Penggunaan Alat Perawatan dan Perbaikan

Optimalisasi penggunaan alat praktek teknik dan bisnis sepeda motor dapat dilihat pada gambar 4.3 presentase yang paling tinggi yaitu penggunaan tool box 100%, k3 73 % dan alat pendukung 87% serta sst/alat ukur 60% jadi optimalisasi penggunaan alat perawatan dan perbaikan di bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo yaitu 60% dikategorikan optimal berdasarkan rumus pengkategorian dibawah ini.

Tabel 2. Panduan Kategori

No.	Definisi	Kriteria Pencapaian
1	Sangat Optimal	76-100%
2	Optimal	51-75%
3	Kurang Optimal	26-50%
4	Tidak Optimal	0-25%

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo pada bagian sarana diperoleh nilai *tool box* yaitu 75% atau “optimal” untuk digunakan, selanjutnya diperoleh nilai alat ukur yaitu 60% atau “optimal” untuk digunakan, kemudian diperoleh nilai pelayanan yaitu 83% atau “Sangat Optimal” untuk digunakan, kemudian diperoleh nilai alat pendukung yaitu 87% atau “Sangat optimal” untuk digunakan dan diperoleh nilai K3 yaitu 55% atau “Optimal” untuk digunakan. Hasil dari nilai *tool box*, alat ukur, pelayanan, alat pendukung dan K3 tersebut diperoleh tingkat keoptimalan secara keseluruhan sebesar 72% atau “Sangat Optimal” di bengket Mitra Motor Dolopo.

Pada bagaian prasarana nilai yang diperoleh dari perbandingan antara standar prasarana Permendikbud RI No. 32 tahun 2018 dan data prasarana bengkel Sepeda Motor Mitra Motor Dolopo yaitu area kerja mesin sebesar 75% atau “Optimal, area kerja kelistrikan sebesar 55% “Optimal” dan ruang penyimpanan dan sparepart sebesar 100% atau “Sangat optimal. Dengan data hasil penilaian tersebut, maka nilai yang diperoleh secara keseluruhan dari area adalah 76% atau “Sangat Optimal”.

4. KESIMPULAN

1. Tingkat optimalisasi sarana pada bengkel bengkel sepeda motor Mitra Motor Dolopo yaitu kesediaan peralatan pelayanan perbaikan dan perawatan *tool box* adalah 75% atau “optimal” untuk digunakan, selanjutnya diperoleh nilai alat ukur yaitu 60% atau “optimal” untuk digunakan, kemudian diperoleh nilai pelayanan yaitu 83% atau “Sangat Optimal” untuk digunakan, kemudian diperoleh nilai alat pendukung yaitu 87% atau “Sangat optimal” untuk digunakan dan diperoleh nilai K3 yaitu 55% atau “Optimal” untuk digunakan. Dengan demikian nilai kesediaan sarana perawatan dan perbaikan secara keseluruhan pelayanan bengkel Sepeda Motor Mitra

Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana di Bengkel Sepeda Motor (Mitra Motor Dolopo)

- Motor Dolopo adalah 72% atau Optimal.
2. Tingkat optimalisasi prasarana pada bengkel Sepeda Motor Mitra Motor Dolopo dilihat dari area adalah 76% atau sangat optimal dengan rincian sebagai berikut:
 - Area kerja mesin otomotif adalah 75%.
 - Area kerja kelistrikan adalah 55%.
 - Ruang penyimpanan dan sparepart adalah 100%
 3. Optimalisasi penggunaan alat perawatan dan perbaikan pada bengkel Sepeda Motor Mitra Motor Dolopo dilihat dari ketersediaan alat dibagi dengan alat yang digunakan siswa pada saat praktek tergolong sangat optimal dengan rincian presentase sebagai berikut: penggunaan tool box 100%, K3 73% dan alat pendukung 87% serta sst/alat ukur 60%.

DAFTAR PUSTAKA

- , Jumlah Kelas Menengah Naik, Pasar Otomotif Berpeluang Tumbuh. <http://www.gaikindo.or.id/jumlah-kelas-menengah-naik-pasar-otomotifberpeluang-tumbuh>
- AISI. Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (Indonesian Motorcycle Industry Association). Post: Kamis, 26 Oktober 2016. <http://www.aisi.or.id/>
- Anonim. Pengertian bengkel. di unggah tanggal 19 Nov 2012 dari <http://id.scribd.com/doc/70881442/Pengertianbengkel>
- Ekasari L.D., dan Widi, K.A., Manajemen Perhitungan Komponen Permesinan pada Usaha Kecil Menengah, Jurnal Flywheel Vol 7 No 1, November 2016
- Gaikindo. 2015. Ada 1,3 Juta Orang Saat Ini Bekerja di Industri Otomotif. <http://www.gaikindo.or.id/>.
- JaJama, J. dan Wagino. 2008b. Teknik Sepeda Motor Jilid 2 untuk SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Marsudi. 2016. Buku Pintar Teknisi Otodidak Sepeda Motor Matic. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta